

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang memiliki kekayaan nilai yang terdapat pada tradisi dan kebudayaan yang dibangunnya¹. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya tradisi dan kebudayaan, melainkan juga dengan pendidikan. Hal ini penting karena bagaimanapun bangsa Indonesia harus mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun².

¹ Muchtarom, *Pendidikan Karakter Bagi Warga Negara Sebagai Upaya Mengembangkan Good Citizen*, (Jurnal PKN Progresif, 2017),h.12(1): 544. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id>

² Inanna, *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral*, (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,2018), h.1(1): 28. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan sendiri memiliki pengertian yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan Nasional yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu³. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari pemerintah Indonesia. Sistem pendidikan nasional yang sekarang berlaku diatur melalui undang-undang pendidikan nasional.

Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, maupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai,

³ Liza Luthfiah & Hade Alfriansyah, *Administrasi Peserta Didik*. (Jurnal Skripsi Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019), h.2. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id>

perasaan, motivasi. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, Dari alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya⁴.

Betapa pentingnya peranan guru atau tenaga pendidikan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa guru memang yang menjadi ujung tombak dan penentu keberhasilan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu sebagai lembaga pengelola harus mampu memberikan pelayanan secara maksimal dengan mempunyai tingkat produktivitas tinggi yang pengelolaan itu berimplikasi kepada kelompok masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, produktivitas kerja sumber daya manusia (SDM) pendidikan mencakup sikap mental dan perilaku tenaga pendidik dan kependidikan yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan hari ini harus lebih berkualitas, efektif, dan efisien daripada pelaksanaan pekerjaan pada masa lalu, dan pekerjaan pada saat yang akan datang lebih berkualitas daripada saat ini. Namun dalam prakteknya, Masih banyak permasalahan dalam lingkup kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang berimplikasi terhadap

⁴ Darmi, *Kompetensi Guru Produktif Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.3(1),2015).h.34. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id>

produktivitas kerja di lembaga pendidikan⁵.pendidik dan kependidikan yang berimplikasi terhadap produktivitas kerja di lembaga pendidikan⁶.

Produktivitas merupakan hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas dapat diklasifikasikan dengan membagi keluaran dan masukan. Menaikan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki rasio produktivitas dengan menghasilkan keluaran yang lebih baik. Produktivitas sering dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, jika lebih banyak keluaran dihasilkan dari jumlah masukan yang sama atau masukan lebih sedikit dapat dipergunakan untuk mendapatkan keluaran yang sama, maka dikatakan produktivitas meningkat. Sehingga dapat disimpulkan produktivitas kerja guru adalah keberhasilan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kualitas hasil pembelajaran yang diharapkan⁷.

Guru yang produktif adalah guru yang terinspirasi dengan kreasi-kreasi baru dalam mengajar di kelas, dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang diinstruksikan kepala sekolah dengan tepat waktu, berusaha mengembangkan karirnya dengan membaca buku-

⁵ Arofah, Eli Fitrotul, Produktivitas Pengajar Dalam Lembaga Pendidika,(Jurnal Tawadhu, Vol. 2(2), 2015), h.573. Retrieved from <https://ejournal.iaig.ac.id/>

⁶ Arofah, Eli Fitrotul, Produktivitas Pengajar Dalam Lembaga Pendidika,(Jurnal Tawadhu, Vol. 2(2), 2015), h.573. Retrieved from <https://ejournal.iaig.ac.id/>

⁷ Wahyuni et.al, *Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Kreativitas Kerja*, (Jurnal Manajemen Pendidikan,Vol.7 No.1,2019), h.726. [10.33751/jmp.v7i1.957](https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.957)

buku yang sesuai dengan profesinya, dan mengikuti pelatihan tentang peningkatan kemampuan mengajar, memiliki motivasi kerja yang tinggi, memiliki disiplin kerja yang baik, mengajar dengan ketulusan hati, serta melaksanakan pekerjaannya dengan perencanaan yang matang. Guru yang produktif adalah kriteria guru yang paling diharapkan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan⁸.

Banyak faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja seorang guru. Penelitian ini berpacu pada penelitian yang dilakukan oleh Chusminah⁹ dengan Judul serupa yaitu, "Pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas Kerja". Maka dari itu faktor yang perlu diteliti dalam penelitian ini adalah faktor kompensasi.

Menurut Hasibuan kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.¹⁰ Kompensasi merupakan jumlah paket yang ditawarkan organisasi kepada

⁸ Mawardi, Agus Dian, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Guru SD Negeri di Banjarmasin Timur*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.14(1),2019), h.2. [10.333654/jpl.v14i1.628](https://doi.org/10.333654/jpl.v14i1.628)

⁹ Chusminah SM et.al, *Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Asuransi Ramayana Tbk Cabang Kelapa Gading*, (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, Vol.5, 2021), h.297-306. Retrieved from <http://journal.stmikjayakarta.ac.id>

¹⁰ Riana, Ausy et.al, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Pegawai Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Timur*, (Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, Vol.1(1), 2019), h.526. Retrieved from <http://ejournal.untag-smd.ac.id>

pekerja sebagai imbalan atas penggunaan tenaga kerjanya¹¹. Pemberian kompensasi yang layak, berimbang, adil dan menjamin kehidupan dan keluarganya. Tidak sedikit guru-guru yang melancarkan aksi mogok mengajar dan demo di berbagai daerah di Indonesia menuntut perbaikan gaji terutama guru-guru yang ada di sekolah Swasta menuntut adanya kesetaraan dengan guru Pegawai Negeri Sipil¹².

Sekolah Dasar (SD) yang menjadi fokus penelitian ini ada Sekolah Dasar yang berada di wilayah Binaan 2 Kecamatan Pulogadung yang merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Jakarta. Dilihat dari perkembangannya yang sangat pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kualitasnya misalnya guru SD Binaan 2 Kecamatan Pulogadung ini rata-rata memiliki titel sarjana keguruan, dengan demikian tentunya mereka telah memiliki bekal yang sangat baik dan berusaha untuk menjalankan perannya sebagai guru dibidang masing-masing, dan SD Binaan 2 Kecamatan Pulogadung mampu menghasilkan siswa yang unggul, terampil, cerdas, serta mampu memberikan prestasi pendidikan kepada pihak sekolah.

¹¹ Lukiyana & Tualaka, Detri Sonata, *Pengaruh Kompensasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening pada TK Misi Bagi Bangsa Se Jakarta*, (Media Manajemen Jasa, Vol.2 (2), 2016), h.37. Retrieved from <http://journal.uta45jakarta.ac.id>

¹² Setianingsih, Wiwin & Kader, Mukhtar Abdul, *Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru*, (Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.5(2), 2018), h.315. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id>

Produktivitas guru merupakan hasil perbandingan antara banyak keluaran dengan masukan, produktivitas kerja para guru diukur menurut standar yang telah ditentukan sebelumnya, jika lebih banyak keluaran dihasilkan dari jumlah masukan yang sama atau masukan lebih sedikit dapat dipergunakan untuk mendapatkan keluaran yang sama, maka dikatakan produktivitas meningkat. Hasil pengukuran produktivitas kerja para guru PNS SD Binaan 2 Kecamatan Pulogadung menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

Ada guru PNS yang termasuk kedalam golongan rendah namun memiliki nilai yang tinggi (2 orang), dan guru ini ditemukan pada SDN Jatinegara Kaum (JK) 07. Di SDN Rawamangun (RW) 12 terdapat 1 guru PNS yang termasuk golongan rendah namun memiliki nilai yang tinggi. Di SDN RW 05 terdapat 3 guru PNS yang termasuk golongan rendah namun memiliki nilai tinggi. Di SDN RW 01 terdapat 3 orang guru yang termasuk golongan rendah namun memiliki nilai yang tinggi. Begitupun sebaliknya, masih ada guru PNS yang termasuk golongan tinggi namun malah memiliki nilai yang rendah (SDN RW 05). Di SDN RW 01 terdapat 1 orang guru PNS yang justru tergolong tinggi jabatannya malah memiliki nilai yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di lapangan, terdapat indikasi bahwa tidak semua guru PNS dengan golongan tinggi memiliki nilai yang setara, malah ada beberapa guru PNS di SD Wilayah Binaan 2

Kecamatan Pulogadung mengalami penurunan nilai. Hal ini tidak sesuai dengan konsep produktivitas kerja para guru. Dimana konsep produktivitas sendiri adalah banyak keluaran dihasilkan dari jumlah masukan yang sama atau masukan lebih sedikit dapat dipergunakan untuk mendapatkan keluaran yang sama, maka dikatakan produktivitas meningkat. Dari fenomena tersebut menunjukkan tidak semua produktivitas kerja guru PNS SD Wilayah Binaan 2 Kecamatan Pulogadung mengalami kenaikan, sebagian mengalami penurunan produktivitas. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhinya, peneliti juga melakukan pra-survei terhadap variabel penelitian yang sudah dibahas sebelumnya.

Kompensasi merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja para guru. Secara materi istilah kompensasi dalam organisasi pendidikan dapat berbentuk gaji (termasuk tunjangan), honor, biaya transport, uang makan, dan pendapatan lain yang diperoleh dan sumber yang sah. Sedangkan kompensasi dalam berbentuk non materi yang dapat dinikmati oleh guru adalah perlakuan adil dan manusiawi, pemberian pelayanan yang baik, jaminan keamanan dan kenyamanan dalam melaksanakan tugas, dan sebagainya: kompensasi tersebut sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas kerja guru dalam aktivitas di sekolah.

Menurut permasalahan umum yang muncul terkait kompensasi menunjukkan kompensasi yang diberikan pada Guru PNS di SD Wilayah Binaan 2 Kecamatan Pulogadung secara umum dirasa belum dapat memenuhi kesejahteraan sehingga berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya sebagai pendidik. Bagi guru PNS gaji pokok yang telah ditentukan oleh pemerintah memang cukup membantu terlebih dibantu dengan adanya Sertifikasi, Tunjangan Daerah dan ada pula yang diberikan upah bulanan dari sekolah, namun masih ada yang belum merasa terpenuhi dikarenakan masa kerja jabatan dan pengabdian yang sudah cukup lama sehingga berpengaruh kepada produktivitas kerja. Bagi guru PNS yang sudah bekerja cukup lama dan belum ada kenaikan pangkat otomatis kompensasi yang didapat juga tidak akan naik secara signifikan. Hal ini tentunya akan membuat guru tersebut menurunkan produktivitas kerjanya karena tuntutan akan kebutuhan yang terus meningkat namun kompensasi yang didapat tetap sama.

Kondisi tersebut jika tidak segera ditangani dan dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan guru tidak berkembang, rendahnya kompensasi hingga prestasi serta dapat mengganggu produktivitas dari guru tersebut, oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang efektif, salah satunya adalah melalui upaya guru di sekolah yang akan membantu produktivitas dalam mencapai hasil akademik yang optimal.

Berdasarkan dari penomena di atas penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru PNS di SD Binaan 2 Kecamatan Pulogadung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di tulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Masih adanya produktivitas guru di SD Binaan 2 Kecamatan Pulogadung yang rendah meski mereka sudah termasuk tingkat golongan yang tinggi.
2. Upaya guru dalam mengembangkan kompetensi masih sangat kurang mengingat kerja dalam waktu yang lama namun nilainya masih sangat rendah, tentunya hal ini akan berdampak pada kompensasi yang mereka terima.
3. Faktor kompensasi masih belum jelas seberapa jauh memberikan pengaruh signifikan terhadap kenaikan dan penurunan produktivitas kinerjanya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah yang telah di paparkan maka penelitian ini dibatasi oleh "Pengaruh Kompensasi

terhadap Produktivitas Kerja Guru PNS di SD Wilayah Binaan 2 Kecamatan Pulogadung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah penulis pilih maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu, “Apakah terdapat pengaruh antara kompensasi terhadap produktivitas kerja guru PNS di di SD Wilayah Binaan 2 Kecamatan Pulogadung ?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari pengaruh kompensasi terhadap produktivitas.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kompensasi terhadap produktivitas.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengalaman dan wawasan tentang penerapan dan pengembangan kepemimpinan

transformasional kepala sekolah dalam mengelola disiplin kerja guru.

- b. Bagi guru, dapat menjadi lebih termotivasi untuk disiplin kerja agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi sebuah pedoman untuk menerapkan kompensasi terhadap produktivitas. Kepemimpinan transformasional secara efektif dengan mengoptimalkan tugas pokok dan fungsinya serta dapat memotivasi para gurunya dalam bekerja.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi bagian pihak sekolah maupun lembaga pendidikan bahwa manajemen sdm/guru penting untuk peningkatan produktivitas guru khususnya yang berkaitan dengan kompensasi para guru PNS sehingga lembaga pendidikan dapat memperbaiki kinerja guru yang ada.